

**IMPLEMENTASI QS. AL-A'RĀF (7): 56  
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH  
(Studi atas Pondok Pesantren Fadlun Minalloh  
Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh:  
**MUHAMMAD RIFKI NURFAUZI**  
NIM. 18105030105

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2022**

# HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2155/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI QS. AL-A'RAF (7): 56 DALAM PENGELOLAAN SAMPAH  
(Studi atas Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD RIFKI NURFAUZI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030105  
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 63b223ca944b4



Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63ae51b002811



Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 63ad4de95627d



Yogyakarta, 23 Desember 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63b4e02cae475

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Rifki Nurfauzi  
Lamp : -  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Rifki Nurfauzi  
NIM : 18105030105  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI QS. AL-A'RĀF (7): 56 DALAM PENGELOLAAN SAMPAH (Studi atas Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Yogyakarta)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 16 Desember 2022

Pembimbing,



**Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si**  
NIP. 19690120 199703 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Rifki Nurfauzi

NIM : 18105030105

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Gerselo, Patalan, Jetis, Bantul, Yogyakarta

Telp/HP : - /0895378287666

Judul Skripsi : Implementasi QS. Al-A'rāf (7): 56 dalam Pengelolaan Sampah (Studi atas Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqosyah.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Desember 2022

Saya yang menyatakan



**Muhammad Rifki Nurfauzi**

**NIM.18105030105**

## MOTTO

**“Setiap pergerakan pasti ada perubahan.”**

(K.H. Muhammad Katib Masyhudi)

**“Agar berhasil, pintar-pintarlah memanfaatkan dan menyiasati waktu.”**

(N.H. Nur Nadhifah)

**“Semuanya itu yang penting dilakukan dan diilmui. Prosesnya harus baik.  
Sebab, perkara yang prosesnya baik, pasti membawa berkah.”**

(Gus Ahmad Faiz Abiyoso S.Ars)

**“Jika kau menungguku untuk menyerah, kau akan menungguku  
selamanya.”**

(Naruto Uzumaki)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Begitu besar kasih sayang-Nya hingga karya ini bisa terselesaikan. Syukur dalam batin, lisan dan lakuku semoga senantiasa ada. Kupersembahkan karya ini kepada diriku sendiri dan kedua orang tuaku.**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi lafaz-lafaz Arab dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (22/01/1988) No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah

ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z·	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... '...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
فا	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	... '...	apostrof
ي	Yā	y	ye

**B. Konsonan rangkap sebab *tasydīd* ditulis rangkap:**

متعلق	<i>ditulis</i>	<i>muta'allaq</i>
همة	<i>ditulis</i>	<i>himmah</i>

**C. *Tā' marbūtah* di akhir kata**

1. Bila dimatikan, ditulis "h":

زهرة	<i>ditulis</i>	<i>zahrah</i>
عزلة	<i>ditulis</i>	<i>'uzlah</i>

2. Bila dihidupkan karena terangkai dengan kata lain, maka ditulis “t”:

رحمة الله	ditulis	<i>rahmatullah</i>
زكاة المال	ditulis	<i>zakātul-māl</i>

#### D. Vokal pendek

\_\_ا\_\_ (fathah) ditulis “a” contoh خَرَجَ ditulis *kharaja*

\_\_ي\_\_ (kasrah) ditulis “i” contoh فَرِحَ ditulis *fariha*

\_\_و\_\_ (dammah) ditulis “u” contoh سَمِعَ ditulis *sumi’a*

#### E. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis “ā” (dengan garis di atas)

عَامِلٌ ditulis *‘āmil*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis “ā” (dengan garis di atas)

يَلْقَىٰ ditulis *yalqā*

3. Kasrah + yā mati, ditulis “ī” (dengan garis di atas)

قَدِيمٌ ditulis *qadīm*

4. Dammah + wau mati, ditulis “ū” (dengan garis di atas)

شُرُوطٌ ditulis *syurūṭ*

#### F. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis “ai”

بَيْنَمَا ditulis *bainamā*

2. Fathah + wau mati, ditulis “au”

قَوْمٌ ditulis *qaum*

**G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisah dengan apostrof.**

الانتم      ditulis      *a'antum*

أعمت      ditulis      *u'immat*

**H. Kata sandang alif + lam**

1. Bila qamariyah maka ditulis al-

الحديث      ditulis      *al-hadīś*

الكرام      ditulis      *al-kirām*

2. Bila syamsiyah maka ditulis sama dengan qamariyah.

السخاء      ditulis      *al-sakhā*

السلام      ditulis      *al-salām*

**I. Huruf besar**

Disesuaikan dengan EYD

**J. Kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya**

اهل القرية      ditulis      *Ahl al-qaryah*

ذوى العقول      ditulis      *Zawi al-'uqūl*

## ABSTRAK

Upaya pengelolaan sampah di PP. Fadlun Minalloh merupakan bentuk respon terhadap realitas permasalahan sampah yang terjadi di TPST Piyungan dan internal pesantren tersebut. Sebagai lembaga yang dekat dengan teks-teks keagamaan tentu segala tindakannya dipengaruhi oleh pemahamannya akan teks-teks tersebut. Fajar sebagai salah satu pengajar mengatakan bahwa upaya pengelolaan sampah didasari oleh QS. al-A'rāf (7): 56. Oleh karenanya, melihat al-Qur'an yang hidup di tengah suatu komunitas tertentu, pendekatan *living Qur'an* akan digunakan dalam penelitian ini. Sehingga nantinya akan mengungkap pemahaman keluarga besar PP. Fadlun Minalloh dan seberapa besar pengaruhnya terhadap pengelolaan sampah sebagai buah implementasi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan rangkaian observasi dan wawancara kepada beberapa informan meliputi pimpinan, Dewan *Qurrā* (tenaga pengajar), pengurus, dan santri PP. Fadlun Minalloh. Dan yang menjadi informan utama adalah pengurus bidang lingkungan karena mereka bersinggungan langsung dengan pengelolaan sampah. Kemudian peneliti akan melakukan dokumentasi serta mempelajari dokumen-dokumen arsip di pesantren tersebut. Data tersebut kemudian diolah secara deskriptif untuk menggambarkan resepsi keluarga besar PP. Fadlun Minalloh terhadap QS. al-A'rāf (7): 56 dalam pengelolaan sampah. Sebagai pisau analisisnya, peneliti menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger untuk menggambarkan proses di mana individu membentuk dan dibentuk oleh al-Qur'an.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; *Pertama*, mayoritas memahami bahwa QS. al-A'rāf (7): 56 berisikan larangan perusakan bumi dengan cara apapun, baik skala kecil maupun besar mengacu pada penggalan ayat "*walā tufsidū fī al-ard ba'da iṣlāhihā*". Sementara itu, semakin dekat individu dengan teks keagamaan maka semakin dalam pemahamannya, seperti pengasuh, pimpinan, dan Dewan *Qurrā* di pesantren tersebut. Pemahaman tersebut juga sesuai dengan penafsiran al-Syaukānī, al-Qurṭubī, dan Abū al-Su'ūd. *Kedua*, pengelolaan sampah dianggap sebagai upaya implementasi terhadap ayat QS. al-A'rāf (7): 56. Pemaknaan ini tersebar melalui majelis pengajian, rapat pengurus, sosialisasi, dan forum-forum yang lain. Pimpinan pesantren dalam hal ini menganggap bahwa pengelolaan sampah belum cukup dikatakan sebagai implementasi dari ayat tersebut. Didasari bahwa larangan merusak bumi berkaitan erat dengan *al-kulliyāt al-khamsah*.

**Kata kunci:** *Living Qur'an, Fadlun Minalloh, Pengelolaan Sampah, Al-A'rāf*

## KATA PENGANTAR

أحمدك يا رب ملء السماوات وملء الأرض وملء ما شئت من شيء بعد،  
حمدا يوافي مزيد نعمك، ويكافئ فضل إحسانك، وأصلي وأسلم على الحضرة النبوية التي  
ترجمت معاني القرآن الكريم.

Skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI QS. AL-A’RĀF (7): 56 DALAM PENGELOLAAN SAMPAH (Studi atas Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Yogyakarta)” ini merupakan satu bentuk upaya dari penulis untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana strata 1 (S1) program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa pertolongan Allah Swt. baik secara langsung maupun melalui beberapa hamba-Nya yang Ia gerakkan hatinya. Sebagai bentuk dari rasa syukur atas nikmat tersebut, penulis secara khusus berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini membimbing penulis dalam menempuh perkuliahan dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selama ini dengan murah hati mencurahkan ilmunya kepada penulis beserta seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. *Murabbī rūhī* Romo K.H. Muhammad Katib Masyhudi dan Ibu N.H Nur Nadhifah sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo 1, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta dan sebagai sosok yang sangat berpengaruh dalam hidup penulis.
7. *Murabbī rūhī* Gus Ahmad Faiz Abiyoso S.Ars. sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo 1, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta yang senantiasa mendukung penulis dalam menempuh pendidikan tinggi.
8. Serta seluruh keluarga Ndalem Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo 1, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.
9. Seluruh santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo 1, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.
10. Orang tua penulis bapak Agus Astono dan ibu Cintarsah serta seluruh keluarga besar yang selalu mencurahkan kasih sayangnya.

11. Abah Muhsin dan ibu, bapak Bambang, Mbak Isna, bapak Masiron, Ibu Yayuk beserta seluruh keluarga dan adik-adik di Tenggalar yang selalu memberi semangat penulis.
12. Seluruh pihak yang berkenan untuk menjadi responden penulis.
13. Mas Wahyudi Nugroho dan Mbak Nur yang berkenan untuk selalu mengingatkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
14. Kang Fajar Uye yang berkenan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan teman-teman KKN 105 dusun Tenggalar, Sutopati, Kajoran, Magelang.

Semoga kebaikan kalian dilipatgandakan balasannya oleh Allah Swt. dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat secara luas.

Yogyakarta, 17 Desember 2022  
Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
**Muhammad Rifki Nurfauzi**  
NIM.18105030105

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>2</b>
A. Latar Belakang .....	2
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori .....	14
F. Metode Penelitian .....	17

G. Sistematika Pembahasan.....	20
--------------------------------	----

**BAB II. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN FADLUN  
MINALLOH DAN PENGELOLAAN SAMPAH .....22**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.....	22
--	----

1. Keadaan Geografis.....	22
---------------------------	----

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.....	24
---	----

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Fadlun Minalloh .....	27
---	----

4. Struktur Organisasi .....	28
------------------------------	----

5. Keadaan Pengasuh Pondok Pesantren Fadlun Minalloh .....	31
--	----

6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh .....	37
--	----

7. Proses Belajar Mengajar .....	39
----------------------------------	----

8. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	45
---------------------------------------	----

B. Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh .....	47
---	----

1. Konsep Pengelolaan Sampah di PP. Fadlun Minalloh .....	47
---	----

2. Teknis Pengelolaan Sampah di PP. Fadlun Minalloh.....	48
--	----

3. Pengelolaan sampah yang terlanjur masuk ke pesantren.....	48
--	----

4. Menggalakkan Pemahaman akan Kepedulian Lingkungan.....	54
---	----

**BAB III. PEMAHAMAN KELUARGA BESAR PONDOK PESANTREN  
FADLUN MINALLOH TERHADAP ISI KANDUNGAN  
QS. AI-A'RĀF (7): 56 .....57**

A.	Penafsiran QS. al-A'rāf (7): 56.....	57
B.	Pemahaman Keluarga Besar PP. Fadlun Minalloh terhadap Isi Kandungan QS. Al-A'rāf (7): 56.....	65
1.	Pemahaman Pengasuh dan Pimpinan .....	65
2.	Pemahaman Dewan <i>Qurrā</i> .....	67
3.	Pemahaman Pengurus.....	70
4.	Pemahaman Santri .....	73
<b>BAB IV.</b>	<b>IMPLEMENTASI QS. AL-A'RĀF (7): 56 DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERDASARKAN TEORI KONSTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER.....</b>	<b>81</b>
A.	Pengertian Implementasi .....	81
B.	Implementasi Keluarga Besar Pondok Pesantren Fadlun Minalloh terhadap QS. al-A'rāf (7): 56 dalam Pengelolaan Sampah.....	82
1.	Implementasi Pengasuh dan Pimpinan Pesantren.....	82
2.	Implementasi Dewan <i>Qurrā</i> .....	86
3.	Implementasi Pengurus.....	89
4.	Implementasi Santri .....	93
C.	Konstruksi Sosial Pengelolaan Sampah di PP. Fadlun Minalloh...	97
1.	Eksternalisasi .....	98
2.	Objektivasi.....	101

3. Internalisasi.....	105
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>118</b>
Lampiran 1: Dokumentasi Gambar.....	118
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Tugas Akhir.....	123
Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian .....	124
Lampiran 4: Instrumen Pengumpulan Data .....	125
Lampiran 5: Daftar Informan.....	128
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>130</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Kurikulum Pembelajaran di PP Fadlun Minalloh.....	45
Tabel 2. 2: Keadaan Sarana dan Prasarana Komplek 1 .....	45
Tabel 2. 3: Keadaan Sarana dan Prasarana Komplek 2 .....	46
Tabel 2. 4: Keadaan Sarana dan Prasarana Komplek 3 .....	47
Tabel 2. 5: Kategori Sampah dan Upaya Penekanannya .....	48
Tabel 2. 6: Arah Pengelolaan Sampah yang Terlanjur Masuk ke Pesantren .....	52
Tabel 2. 7: Daftar Materi Tentang Kepedulian Lingkungan.....	55
Tabel 3. 1: Pemahaman terhadap Isi Kandungan QS. al-A'rāf (7): 56 .....	78
Tabel 4. 1: Peraturan dan Sanksi Umum Program Pengelolaan Sampah .....	104



## HALAMAN DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Bagan Kepengurusan Komplek 1 PP. Fadlun Minalloh .....	29
Gambar 2. 2: Bagan Kepengurusan Komplek 2 PP. Fadlun Minalloh .....	30
Gambar 2. 3: Bagan Kepengurusan Komplek 3 PP. Fadlun Minalloh .....	31
Gambar 2. 4: Katalog Sampah .....	49
Gambar 2. 5: Tempat Sampah Pilah Komplek 3 PP. Fadlun Minalloh .....	51
Gambar 2. 6: Tempat Sampah Pilah Komplek 1 PP. Fadlun Minalloh .....	51
Gambar 2. 7: Lubang Biopori .....	51
Gambar 2. 8: Bank Sampah Komplek 3 PP. Fadlun Minalloh .....	52
Gambar 2. 9: Tempat Sampah Induk Komplek 1 PP. Fadlun Minalloh .....	52
Gambar 2. 10: Alur Pengelolaan Sampah PP. Fadlun Minalloh.....	54

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab pertama dari skripsi adalah pendahuluan atau pengantar yang mencakup gambaran umum dan rambu-rambu dalam penyusunan skripsi sesuai dengan judul yang tertera. peneliti akan menyampaikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

#### **A. Latar Belakang**

Bertambahnya jumlah penduduk berakibat pada peningkatan konsumsi dan aktivitas ekonomi serta industri. Dengan demikian, sampah yang dihasilkan akan semakin banyak.<sup>1</sup> Hal ini diperumit dengan kecenderungan penduduknya bergaya hidup konsumtif. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat rata-rata sampah yang dihasilkan dalam sehari pada skala nasional mencapai angka 175.000 ton. Apabila dikalkulasikan selama setahun maka sampah yang dihasilkan oleh Indonesia mencapai angka 64 juta ton dengan personal penduduknya menghasilkan 0.7 kg sampah per-hari.<sup>2</sup> Sungguh angka yang begitu besar.

---

<sup>1</sup> Tri Widyaningsih dan Ahmad Ma'ruf, "Eksternalisasi Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta" Yogyakarta: *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, XVIII, April 2017, hlm.87.

<sup>2</sup> Kejar Mimpi, "Ngeri! Tumpukan Sampah di Indonesia Bisa Menyaingi Tinggi Candi Borobudur" dalam <https://kejarmimpi.id/ngeri-tumpukan-sampah-di-indonesia-bisa-menyaingi-tinggi-candi-borobudur-90.html>, diakses tanggal 02 Agustus 2022.

Salah satu wilayah yang baru-baru ini sedang diuji akan persoalan sampah adalah kota Yogyakarta karena kepadatan penduduknya yang semakin meningkat. Tercatat sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, Bantul mencapai 765 ton per-hari pada masa pandemi. Bahkan di masa mudik lebaran tahun 2022 angka meningkat sampai 906 ton. Warga yang berdomisili di sekitar TPST merespon hal ini dengan memblokir akses masuk truk sampah dan meminta agar TPST tersebut ditutup secara permanen, karena persoalan sampah yang tidak kunjung usai dan kontrak pembuangan sampah yang sudah berakhir pada bulan Maret 2022.<sup>3</sup>

Pemblokiran TPST Piyungan ini tidak hanya terjadi di tahun 2022 saja namun terjadi juga di tahun 2015, 2018, dan 2019 yang dipicu oleh konflik warga sekitar. Penyebab terjadinya konflik antara lain; kurangnya komunikasi dan kerjasama pengelola dengan warga, pencemaran lingkungan, dan kompensasi yang kurang atas dampak negatif.<sup>4</sup> Pemblokiran ini tentu berdampak pada pembuangan sampah di berbagai wilayah kota Yogyakarta, terkhusus kabupaten Bantul. Sampah yang biasanya dibuang di tempat tersebut terhenti pendistribusiannya dan menimbulkan banyak masalah sehingga pemerintah meresponnya dengan mengeluarkan beberapa kebijakan.

Sebenarnya persoalan ini bisa diatasi dengan adanya gerakan pengelolaan sampah mandiri dari masing-masing wilayah di kota Yogyakarta,

---

<sup>3</sup> Joko Sadewo, “Yogyakarta Darurat Sampah”, dalam <https://www.republika.co.id/berita/rbq3q8318/yogyakarta-darurat-sampah>, diakses tanggal 02 Agustus 2022.

<sup>4</sup> Cheni Maharani Putri dan Farida Hanum, “Konflik Warga Terdampak Dengan Pengelola TPST Piyungan, Bantul, DI Yogyakarta” Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2020, hlm. 2-6.

lembaga-lembaga, perusahaan-perusahaan, sekolah, dan pesantren, hingga pada skala yang paling kecil, yakni rumah tangga. Adanya pengelolaan tersebut, paling tidak bertujuan untuk menekan pasokan sampah ke TPST Piyungan. Sayangnya, sampai saat ini belum bisa terwujud.

Salah satu pesantren yang sudah mencoba mandiri dalam mengelola sampahnya adalah Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Bantul, Yogyakarta. Pondok Pesantren Fadlun Minalloh adalah pesantren yang akan menjadi lokasi penelitian kali ini. Pesantren yang terletak di kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah kurang lebih 400 santri ini memasok kurang lebih satu ton sampah ke TPST Piyungan sekali dalam waktu dua minggu. Namun pembuangan terkendala akibat diblokirnya akses ke TPST tersebut, sehingga sampah menumpuk di internal pesantren. Hal ini menimbulkan beberapa masalah, di antaranya adalah aroma sampah yang mengganggu lingkungan sekitar, sampah berceceran dan mengganggu pemandangan. Jika dibakar asapnya akan masuk ke rumah-rumah warga.

Bertambahnya santri di setiap tahunnya, lahan yang tidak memadai untuk pengelolaan sampah, berada di wilayah padat penduduk, biaya pembuangan sampah yang cukup mahal, kepedulian dan perhatian santri terhadap sampah sudah menjadi problematika tersendiri yang dihadapi oleh pesantren tersebut. Pembuangan sampah di TPST Piyungan dianggap sebagai solusi yang kurang bijak karena justru melimpahkan masalah kepada pihak lain serta menumbuhkan paradigma negatif santri dalam menyikapi sampah, bahwa sampah adalah sesuatu yang hanya bisa dibuang.

Pemblokiran TPST Piyungan dan dampak yang lahir darinya menjadi momen penggerak pihak pengasuh, pimpinan, Dewan *Qurra*<sup>5</sup>, dan pengurus untuk kembali fokus pada persoalan sampah. Pihak pimpinan mengadakan forum rapat untuk membahas kebijakan-kebijakan dan master plan yang akan dilaksanakan oleh pengurus sebagai pelaksana lapangan.

Secara garis besar hasil dari rapat tersebut adalah buah dari dua pertanyaan pokok. Pertama, bagaimana cara menekan masuknya sampah ke pesantren. Kedua, bagaimana cara mengelola sampah yang sudah terlanjur masuk ke pesantren. Pertanyaan pertama melahirkan kebijakan wajibnya santri memiliki wadah makan, minum dan tas belanja sendiri. Pertanyaan kedua melahirkan rencana kerjasama dengan pihak pengelolaan sampah yang ada di Bantul. Dalam hal ini pesantren tersebut menggunakan aplikasi Rapel dan bekerjasama dengan GSTC (*Guwosari Training Center*). Sebelum dipasok, sampah terlebih dahulu dipilah sesuai katalog yang sudah disediakan oleh Rapel dan GSTC.

Dalam proses awal pengaplikasiannya, kendala yang dialami adalah rendahnya tingkat kesadaran para santri terhadap lingkungan. Hal ini membuat pihak pimpinan berinisiasi untuk menggalakkan penyampaian-penyampaian materi keagamaan yang kaitannya dengan hal tersebut melalui majelis-majelis ngaji. Salah satu yang menjadi landasan materinya adalah QS. al-A'rāf (7): 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

---

<sup>5</sup> Istilah yang digunakan untuk penyebutan ustadz.

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”<sup>6</sup>

Setelah digalakkan mulai nampak adanya progres kesadaran santri. Hal ini pun didukung dengan pergerakan yang juga dilakukan oleh seluruh pihak pesantren. Dalam wawancara, Fajar sebagai salah satu ustadz di pesantren tersebut mengatakan:

Agama (Islam) dan lingkungan tidak bisa dipisahkan. Keduanya berkaitan erat. Allah memurkai hamba-Nya yang berbuat semena-mena terhadap lingkungan, merusak alam, seperti tertera dalam QS. al-A’rāf (7): 56 dan ayat-ayat yang lain. Rasulullah juga menekankan umatnya untuk mencintai dan menjaga lingkungan. Oleh karena itu, pengurus sempat mendapat *dawuh* dari pengasuh pondok untuk membuat tema bulanan lingkungan. Latar belakangnya tentu saja pemahaman tentang kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan sebagai orang beragama dan manusia yang hidup di dalam lingkungan. Pengelolaan sampah menjadi salah satu wujud tindak lanjutnya. Pengurus sibuk mencari cara yang paling efektif untuk meminimalisir sampah masuk ke dalam asrama. Kebijakan pengasuh turun ke pemimpin, turun ke pengurus, dan ditindaklanjuti sebagai gerakan massal peduli lingkungan.<sup>7</sup>

Pada lafaz “*Wa lā tufsidū fī al-ard*” (QS. al-A’rāf (7): 56), al-Syaukānī dalam *Fatḥh al-Qadīr* mengatakan bahwa Allah Swt. mencegah perusakan di muka bumi dengan cara apapun, baik dalam skala kecil maupun besar. Termasuk perusakan adalah pembunuhan, merusak rumah-rumah, dan illegal

---

<sup>6</sup> Al-Qur’an Cordoba, *Al-Qur’anulkarim Tafsir Ringkas dan Ayat Pilihan* (Bandung: Cordoba, 2018), hlm. 157.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Fajar Riyadi, lurah komplek 1 Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, di Bantul tanggal 22 September 2022

logging.<sup>8</sup> Tidak menaruh perhatian terhadap persoalan sampah adalah termasuk perusakan bumi, dengannya lingkungan akan tercemar, kesehatan manusia juga terancam. Hal inilah yang kemudian menjadi perhatian pesantren tersebut.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas untuk mencetak generasi Islam yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diimbangi dengan keimanan dan ketakwaan sebagai komunitas pembangun masyarakat.<sup>9</sup> Nurcholish Madjid menyatakan bahwa pesantren memiliki makna keaslian Indonesia (*indigenous*) bukan hanya sebagai lembaga yang identik dengan makna keislaman saja.<sup>10</sup> Sebagai lembaga yang bergelut dalam persoalan agama, masyarakat menganggap pesantren adalah parameter dan teladan dalam berperilaku. Ajaran yang ditebar di dalamnya bukan hanya persoalan hubungan santri terhadap Tuhannya namun diajarkan juga etika terhadap sesama makhluk-Nya.

Menjadi khalifah adalah sebuah amanat yang digambarkan oleh al-Qur'an sebagai anugerah sekaligus sebagai bentuk Allah memuliakan manusia.<sup>11</sup> *Al-Khilāfah* (dalam arti sebagai subjek) oleh Ali Jum'ah didefinisikan sebagai tanggung jawab untuk memelihara dan menjaga segala eksistensi (makhluk). Selanjutnya manusia diberi hak *al-taskhīr*, yakni hak

---

<sup>8</sup> Muḥammad bin 'Alī bin Muḥammad Al-Syaukānī, *Faṭḥ al-Qadīr* (Beirut: Dār Al-Ma'rifah, 2007), hlm. 479.

<sup>9</sup> Jumarddin La Fua, "Eco Pesantren; Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan" Kendari: *Jurnal Al-Ta'dib*, VI, 2013, hlm. 115.

<sup>10</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm.17.

<sup>11</sup> Wajihuddin Alantaqi, *Misi Etis Al-Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2000), hlm. 213.

untuk mengambil faedah dan manfaat *khalīfah* dari eksistensi tersebut. Keduanya meniscayakan adanya kerjasama dan tolong-menolong sesama manusia untuk mencapainya. Hak itu oleh Allah Swt. hanya diberikan kepada manusia.<sup>12</sup>

Dalam persoalan ini, keluarga besar Pondok Pesantren Fadlun Minalloh sebagai bagian dari *khalīfah* di muka bumi dihadapkan dengan tantangan yang begitu rumit. Mereka diuji untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama dan bagaimana bentuk resepsi terhadap teks al-Qur'an yang selama ini berinteraksi dengan mereka. Dan bagaimana mereka memperlakukan al-Qur'an sebagai pedoman hidup bukan hanya sebagai teks yang hanya disuarakan huruf-hurufnya saja.

Fenomena keluarga besar Pondok Pesantren Fadlun Minalloh berupa resepsinya terhadap QS. al-A'rāf (7): 56 menjadi objek kajian peneliti. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa al-Qur'an hidup sebagai tindakan yang mereka lakukan. Hal yang menjadi menarik untuk ditelisik lebih lanjut adalah seberapa besarkah pengaruh latar belakang mereka yang hidup di lingkungan yang notabene dilingkupi oleh ajaran-ajaran agama pada implementasinya terhadap pengelolaan sampah. Sekaligus ingin menepis anggapan bahwa santri atau Islam itu sendiri tidak menaruh perhatiannya terhadap lingkungan.

---

<sup>12</sup> 'Ali Jum'ah, *Al-Bī'ah wa Al-Hifāz 'alaihā min Manzūr Islāmī* (Kairo: Al-Wābil Al-Şayyib, 2009), hlm. 12.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas dapat disimpulkan rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman keluarga besar PP. Fadlun Minalloh terhadap isi kandungan QS. al-A'rāf (7): 56?
2. Bagaimana implementasi keluarga besar PP. Fadlun Minalloh terhadap QS. al-A'rāf (7): 56 dalam pengelolaan sampah?
3. Bagaimana konstruksi sosial pengelolaan sampah di PP. Fadlun Minalloh?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan:

1. Menganalisis pemahaman keluarga besar PP. Fadlun Minalloh terhadap isi kandungan QS. al-A'rāf (7): 56.
2. Menganalisis implementasi keluarga besar PP. Fadlun Minalloh terhadap QS. al-A'rāf (7): 56 dalam pengelolaan sampah.
3. Menganalisis konstruksi sosial pengelolaan sampah di PP. Fadlun Minalloh?

Kemudian manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sehingga dapat

menjadi rujukan dalam perkembangan kajian al-Qur'an di masyarakat luas.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memicu minat masyarakat pada umumnya dan para pengkaji al-Qur'an khususnya untuk meneliti al-Qur'an melalui kacamata *living qur'an*.

#### D. Tinjauan Pustaka

Peneliti dalam upaya melakukan *literature review* untuk menghadirkan sebuah *novelty* tidak menemukan penelitian terdahulu yang membahas tentang pengelolaan sampah dalam kacamata *living qur'an* secara spesifik. Mayoritas dari mereka menggeneralisir pembahasan ini sebagai persoalan ekologi, lingkungan, dan kebersihannya. Ditemukan beberapa penelitian dengan objek dan latar yang sama namun menggunakan pendekatan dan teori yang berbeda-beda. Kebanyakan kajian *living qur'an* terdahulu hanya berkuat pada persoalan tradisi pembacaan surat atau ayat-ayat tertentu dalam dimensi magis atau sebagai pengobatan. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang sudah ada dan peneliti temukan.

Pertama, skripsi dari Bagus Nur Rohman tahun 2017 yang berjudul "*Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Kebersihan Santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul*". Dalam skripsinya ia membahas mengenai perilaku santri PP. Fadlun Minalloh menggunakan pendekatan psikologi dan sosiologi. Bagus dalam penelitiannya berfokus pada pertanyaan "apakah pemahaman dari ajaran-ajaran agama berpengaruh pada pola hidup bersih santri". Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemahaman

itu berbanding terbalik dengan perilaku yang dihadirkan santri. Artinya pemahaman-pemahaman agama kaitannya dengan persoalan pola hidup bersih tidak diperlihatkan dalam perilaku kesehariannya. Penelitian ini sekaligus menjadi penelitian lanjutan dari Bagus dengan menghadirkan perspektif yang berbeda. Selain itu, pesantren tersebut telah berkembang pesat sejak penelitian Bagus itu dilakukan.<sup>13</sup>

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nike Nurjanah, mahasiswi UIN Sunan Ampel dengan judul "*Konstruksi Makna Cadar Bagi Santri Putri Bercadar Al-Fatah Desa Temboro: Analisis Konstruksi Sosial Peter L. Berger*". Penelitian ini berfokus pada konstruksi makna cadar santri di desa Temboro dengan pendekatan teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger. Teori yang sama dengan yang penulis gunakan.<sup>14</sup>

Ketiga, karya ilmiah berjudul "*Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis (Studi di Pondok Pesantren Modern Daar El Istiqomah)*", ditulis oleh Durotun Nasukha (2018). Dalam penelitian ini secara general disebutkan bahwa pokok pembahasannya adalah pelestarian lingkungan dengan model tematik dan tidak spesifik membahas persoalan sampah. Titik kesamaannya adalah penelitian ini berusaha melihat fenomena resepsi sekelompok manusia, dalam hal ini santri PP Modern Daar El Istiqomah yang

---

<sup>13</sup> Bagus Nur Rohman, "*Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Kebersihan Santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

<sup>14</sup> Nike Nurjanah, "*Konstruksi Makna Cadar Bagi Santri Putri Bercadar Al-Fatah Desa Temboro: Analisis Konstruksi Sosial Peter L. Berger*", skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2022.

menjadi subjeknya, namun dalam ruang kajian *living hadis* perspektif ekologi.<sup>15</sup>

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Moh. Nurun Alan Nurin P. K. Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul “*Tipologi Resepsi Al-Qur’an: (Kajian Living Qur’an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang)*”. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial, namun lebih dominan kepada teori resepsi. Bentuk resepsinya bisa secara estetis dan eksejis. Sementara itu teori konstruksi sosial hanya sebagai teori pembantu. Titik kesamaannya adalah sama-sama merupakan penelitian *living Qur’an*.<sup>16</sup>

Kelima, karya ilmiah yang ditulis oleh Abdul Fatah, Tukiman Taruna, dan Hartuti Purnaweni (2013) dengan judul “*Konsep Pengelolaan Sampah Berbasis Teologi*”. Titik kesamaannya adalah penelitian ini melihat fenomena resepsi suatu kelompok masyarakat dengan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini tidak dijelaskan basis teologinya berlandaskan al-Qur’an atau hadis, karena masyarakat desa Potorono, Bantul dalam melakukan pengelolaan sampah belum memberikan sentuhan teologis, sehingga para peneliti menyarankan agar Pengurus Pusat

---

<sup>15</sup> Durotun Nasukha, “Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis (Studi di Pondok Pesantren Modern Daar El Istiqomah)”, *Jurnal Holistic Al-Hadis*, IV, Januari-Juni 2018

<sup>16</sup> Moh. Nurun Alan Nurin P.K., “*Tipologi Resepsi Al-Qur’an: (Kajian Living Qur’an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang)*”, Skripsi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020.

MLH Muhammadiyah memberikan pemahaman ajaran agama kaitannya dengan shodaqoh sampah.<sup>17</sup>

Keenam, skripsi dari Kunmaharso Adi Siswanto (2010) mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “*Perspektif Islam Tentang Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 dan Penerapan pada TPA Bantar Gebang Bekasi*”. Skripsi ini tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif analisis dan normatif dengan hasil penelitian lapangan sebagai data primernya. Asas hukum yang digunakan adalah Al-Qur’an dan Hadis. Al-A’raf 56 digunakan sebagai landasan dalam sub bab pengelolaan lingkungan hidup perspektif Islam. Fenomena yang ditangkap dari objek yang dikaji adalah penerapan UU No. 18 Tahun 2008 yang sesuai dengan perspektif Islam belum cukup baik.<sup>18</sup>

Ketujuh, karya tulis berjudul “*Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (analisis Surat Al-A’raf Ayat 56-58 Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*”, ditulis oleh Mustakim (2017). Penelitian ini mencoba menggali nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup yang terdapat pada QS al-A’raf (7): 56-58 dalam *Tafsir al-Miṣbāḥ*. Nilai-nilai tersebut kemudian diimplementasikan dalam pendidikan Islam. Titik kesamaannya adalah penelitian ini menggunakan QS al-A’raf (7): 56, namun

---

<sup>17</sup> Abdul Fatah, (dkk.), “Konsep Pengelolaan Sampah Berbasis Teologi”, *Jurnal Ilmu Lingkungan*, XI, 2013.

<sup>18</sup> Kunmaharso Adi Siswanto, “*Perspektif Islam Tentang Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 dan Penerapan pada TPA Bantar Gebang Bekasi*”, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.

masih dalam ruang lingkup kajian teks bukan melihat fenomena resepsi sebagaimana yang menjadi titik fokus dalam kajian *living qur'an*.<sup>19</sup>

### E. Kerangka Teori

Penelitian ini akan menggunakan teori konstruksi sosial yang digagas oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Dalam teori ini Berger menganggap bahwa kehidupan akan menampilkan diri sebagai realitas yang ditafsirkan oleh manusia serta memiliki makna subjektif. Kemunculannya sebagai realitas tidak serta merta diterima begitu saja, namun berupa suatu dunia yang asalnya dari pikiran dan tindakan mereka kemudian terpelihara sebagai “yang nyata” oleh tindakan dan pikiran itu.<sup>20</sup>

Disajikan tiga momen dialektis yang terjadi secara serentak sebagaimana masyarakat terus bergerak, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Berger mengatakan bahwa jika individu berada dalam masyarakat maka ia akan berpartisipasi dalam dialektika tersebut.<sup>21</sup> dimensi subjektif dan objektif yang dimiliki oleh kenyataan kehidupan sehari-hari memberi arti bahwa manusia merupakan pencipta kenyataan subjektif melalui perantara eksternalisasi sebagaimana kenyataan objektif melalui momen internalisasi.

---

<sup>19</sup> Mustakim, “Analisis Surat Al-A’raf Ayat 56-58 Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab”, *Journal Of Islamic Education*, II, Mei 2017.

<sup>20</sup> P. L. Berger & T. Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan* terj. Hasan B. (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 28.

<sup>21</sup> P. L. Berger & T. Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan* terj. Hasan B., hlm. 176.

Maka manusia adalah produk dari masyarakat dan masyarakat adalah produk manusia.<sup>22</sup>

#### 1. Momen Eksternalisasi

Proses ini ditandai dengan individu yang mulai beradaptasi dengan lingkungan sosio-kulturalnya, baik menggunakan bahasa maupun tindakan sehingga ia merasa bahwa dirinya adalah bagian dari lingkungan tersebut. Artinya, masyarakat merupakan ciptaan manusia. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya merupakan ciptaan manusia yang kemudian berimplikasi kepada lahirnya perilaku manusia itu sendiri.<sup>23</sup>

Eksistensi manusia tak akan mungkin berlangsung dalam lingkungan interioritas yang tertutup dan tanpa mobilitas. Keberadaan manusia harus terus-menerus mengeksternalkan dirinya pada aktivitas-aktivitas yang ada di hadapannya. Oleh karenanya, Berger mengatakan bahwa eksternalisasi adalah sebuah keharusan ditinjau dari sisi antropologis.<sup>24</sup>

#### 2. Momen Objektifikasi

Dalam proses ini hasil dari adaptasi individu akan menjadi realitas objektif, yakni dunia yang berada di luar sana dan terlepas dari subjektifitas pembuatnya. Individu akan memandang bahwa apa yang ada di

---

<sup>22</sup> P. L. Berger & T. Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan* terj. Hasan B. (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. XX.

<sup>23</sup> P. L. Berger & T. Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan* terj. Hasan B., hlm. XX.

<sup>24</sup> P. L. Berger & T. Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan* terj. Hasan B. hlm. 71.

lingkungannya adalah sebuah keniscayaan dan harus diikuti, bukan lagi sebagai ciptaan manusia. Dalam hal ini, individu akan menjadi realitas dan unik.

Momen ini ditandai dengan adanya interaksi sosial dalam dunia intersubjektivitas yang dilembagakan atau melalui proses institusionalisasi.<sup>25</sup> Pelembagaan kemudian ditandai oleh kesepahaman antar subjek atau kesepahaman intersubjektif. Dalam prosesnya, hal yang dirujuk dalam menginterpretasikan suatu tindakan sudah menjadi bagian yang melekat sehingga apa yang dilakukan dan disadari menjadi sama. Sebagai implikasinya akan terjadi habituasi. Tiap-tiap tindakan yang dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang akan menjadi suatu pola yang dapat direproduksi ulang dan dapat dilaksanakan di masa mendatang dengan cara yang sama tanpa menghilangkan makna-makna yang dimilikinya.<sup>26</sup>

### 3. Momen Internalisasi

Realitas diserap kembali oleh individu dan ditransformasikan dari struktur dunia objektif ke struktur kesadaran subjektif. Dalam kata lain, manusia adalah produk dari masyarakat.<sup>27</sup> Pengalihan realitas tersebut kemudian akan diselenggarakan melalui metode yang dinamakan dengan sosialisasi. Dengannya manusia menjadi anggota suatu masyarakat.

---

<sup>25</sup> P. L. Berger & T. Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan* terj. Hasan B. (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. XX.

<sup>26</sup> P. L. Berger & T. Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan* terj. Hasan B.), hlm. 72.

<sup>27</sup> P. L. Berger & T. Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan* terj. Hasan B., hlm. 44.

Sosialisasi kemudian dibagi menjadi dua macam, yaitu primer dan sekunder. Sosialisasi primer dialami oleh individu ketika masih dalam usia kanak-kanak. Dengannya ia kemudian menjadi anggota masyarakat. Sosialisasi sekunder merupakan proses-proses berikutnya yang menjadi bekal individu untuk masuk ke dalam sektor-sektor baru dunia objektif masyarakatnya.<sup>28</sup>

Tiap-tiap individu memiliki konstruksi yang berbeda-beda dalam memandang sebuah realitas. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengalaman, pergaulan, pendidikan masing-masing individu. Status sosial dalam pesantren salah satu hal yang sangat berpengaruh akan perbedaan tersebut.<sup>29</sup>

Norma dan nilai sebagai hasil penafsiran manusia terhadap al-Qur'an yang kemudian menjadi realitas yang berada di luar subjek akan diserap kembali ke dalam kesadaran manusia. Dalam proses ini, tindakan tidak lagi dipicu oleh keterpaksaan namun secara sadar manusia ingin melakukannya. Norma dan nilai tersebut akan terus ditransmisikan oleh manusia ke generasi-generasi setelah mereka.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

---

<sup>28</sup> P. L. Berger & T. Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan* terj. Hasan B. (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 178.

<sup>29</sup> Putri Nadiyahul Firdausi, dkk, "Konstruksi Sosial Keagamaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19", hlm. 294-295.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Sebuah tradisi penelitian kualitatif yang berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiolog). Karena fenomenologi mempelajari tentang apa yang tampak atau menampakkan diri maka yang dilihat adalah “sudut pandang mereka”.<sup>30</sup> Pendekatan ini berusaha masuk ke dalam ruang konseptual subjek untuk memahami apa dan bagaimana makna yang dihadirkan subjek tersebut dalam kehidupannya. Artinya, berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek itu sendiri.<sup>31</sup>

Motif yang mendasari dipilihnya pendekatan fenomenologi ini adalah peneliti berusaha untuk menyingkap pemahaman, persepsi, dan pandangan santri PP. Fadlun Minalloh tentang pengelolaan sampah sebagai implementasi dari QS al-A’rāf (7): 56.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh di desa Wonokromo 1, Wonokromo, Pleret, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 3. Subjek Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan sampah sejak diprogramkan dan

---

<sup>30</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development)* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), hlm. 71.

<sup>31</sup> Abdul Fatah, (dkk.), “Konsep Pengelolaan Sampah Berbasis Teologi”, *Jurnal Ilmu Lingkungan*, XI, 2013, hlm. 85-86.

pelaksanaannya sampai sekarang. Mereka terdiri dari Pimpinan pesantren, Dewan *Qurrā* (ustadz), Dewan guru PK-PPS Fadlun Minalloh, pengurus pesantren dari ketiga kompleks, dan beberapa santri.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data adalah *interview* (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Pertama, wawancara mendalam sesuai dengan panduan yang ada sebagai data primer. Peneliti terlebih dahulu akan menyeleksi informan untuk diwawancarai. Kaitannya dengan program pengelolaan sampah peneliti akan berfokus pada pengurus pesantren di bidang lingkungan dan kebersihan sebagai informan kunci.

Kedua, observasi tipe aktif sekaligus partisipan sehingga peneliti bisa memainkan berbagai peran di dalamnya dan telah dianggap sebagai bagian dari mereka. Peneliti juga akan ikut serta dalam kegiatan pengelolaan sampah sehingga semua data yang dibutuhkan dapat diakses.

Ketiga, dokumentasi. Dokumen yang akan diamati dan dipelajari penulis adalah foto-foto dan teks-teks tertulis kegiatan pengelolaan sampah. Teks tersebut antara lain; catatan rapat, keputusan dan kebijakan, laporan-laporan perkembangan, dokumen kerjasama dengan pihak lain, dan dokumen lain yang terkait dengan kegiatan tersebut.

#### 5. Analisis Data

Peneliti dalam hal ini akan menggunakan teknik analisis data secara deskriptif "*descriptive analysis*", yakni dengan mengamati

fenomena yang terjadi pada masa sekarang dengan proses penyusunan secara deskriptif.<sup>32</sup> Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana resepsi santri PP. Fadlun Minalloh terhadap QS. al-A'rāf (7): 56 dalam pengelolaan sampah.

### G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini berisikan lima bab yang akan disusun secara sistematis. Dimulai dengan bab I sebagai pengantar atau pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini nantinya akan menjadi acuan dan rambu-rambu pada penelitian ini.

Selanjutnya pada bab II akan dihadirkan data-data lapangan meliputi gambaran umum PP. Fadlun Minalloh dan pengelolaan sampah di dalamnya. Peletakkannya pada bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum kepada para pembaca tentang kedua hal tersebut sehingga nantinya lebih mudah untuk memahami konteks yang ada pada bab-bab berikutnya. Melihat bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan maka menghadirkan keduanya dan meletakkannya pada bab ini dirasa cukup pas.

Sebelum beranjak kepada pembahasan mengenai implementasi keluarga besar PP. Fadlun Minalloh terhadap isi kandungan QS. al-A'rāf (7): 56, pada bab selanjutnya, yaitu bab III peneliti terlebih dahulu akan

---

<sup>32</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development)*, hlm. 111.

menampilkan pembahasan mengenai pemahaman mereka terhadap ayat tersebut sekaligus menjawab rumusan masalah pertama. Asumsinya adalah tingkat pemahaman mereka sedikit banyak akan berpengaruh pada implementasi yang mereka lakukan. Untuk mengukur kesesuaian pemahaman mereka terhadap ayat tersebut pada sub bab awal peneliti akan menampilkan beberapa penafsiran. Oleh karenanya, peletakannya pada bab ini dirasa tepat.

Kemudian pada bab IV peneliti akan menghadirkan pembahasan tentang implementasi keluarga besar PP. Fadlun Minalloh terhadap isi kandungan QS. al-A'rāf (7): 56 berdasarkan dialektika konstruksi sosial Peter L Berger. Pembahasan ini tentunya menjadi lanjutan dari bab sebelumnya sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah kedua dan ketiga. Menjelaskan bagaimana implementasi itu dipengaruhi oleh tingkat pemahaman masing-masing individu terhadap isi kandungan ayat tersebut. berdasarkan judul pada penelitian ini maka akan dispesifikkan pada praktik pengelolaan sampah.

Pada akhir pembahasan, yaitu bab V peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah. Kemudian penulis akan menyampaikan saran-saran yang diperlukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang semisal dengan penelitian ini. kesimpulan dan saran sebagai penutup sebuah penelitian dirasa sangat penting dan peletakannya pun tentu di akhir pembahasan.

## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini dan usaha peneliti untuk menjawabnya dengan menampilkan data penelitian beserta analisisnya, sampailah penelitian ini pada ujung kesimpulan sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

*Pertama*, semakin dekat seseorang dengan teks keagamaan maka pemahamannya akan lebih komprehensif. Dalam hal ini, pihak Pengasuh, Pimpinan, jajaran pengajar, dan beberapa santri yang telah masuk jenjang kelas atas memahami QS. al-A'rāf (7): 56 sesuai dengan ketiga poin penting yang dikandungnya. Bahkan ada yang merujuk langsung pada kitab tafsir. Kemudian secara umum, para santri hanya memahami isi kandungan pada penggalan ayat "*wa lā tufsidū fī al-ard*". Beberapa santri ketika disebutkan ayatnya tidak tahu lafaz ayatnya seperti apa. Namun ketika dipantik dengan penggalan ayat bagian depan mereka langsung paham perihal yang dimaksud.

*Kedua*, implementasi keluarga besar pondok pesantren Fadlun Minalloh terhadap QS. al-A'rāf (7): 56 dalam pengelolaan sampah terjadi dengan tingkatan yang berbeda-beda. Pihak pengurus bidang lingkungan yang memiliki tanggung jawab khusus terhadap pengelolaan sampah akan maksimal dalam pelaksanaannya baik sebagai pengurus maupun santri. Kemudian para pengajar merasa bahwa posisinya sangat sentral dalam pelaksanaan

pengelolaan sampah tersebut, melihat bahwa mereka adalah sosok-sosok yang mentransmisikan isi kandungan QS. al-A'rāf (7): 56 dan sebagai uswah bagi para santri secara umum.

*Ketiga*, ditinjau dari teori konstruksi sosial realitas pengelolaan sampah mengalami proses dialektika yang terjadi secara simultan, yakni eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Pengelolaan sampah diciptakan, kemudian ciptaan itu dijalankan secara terus-menerus dan terjadi interaksi antar subjek di dalamnya. Selanjutnya makna-maknanya diserap kembali oleh individu. Dan individu ini kemudian menjadi hasil ciptaan masyarakat. Oleh karenanya, pengelolaan sampah yang menjadi program di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh merupakan bentuk resepsi atau implementasi dari isi kandungan QS. al-A'rāf (7): 56. Termasuk doa untuk keberlangsungan dan keberhasilan program tersebut.

Dengan teori tersebut pada akhirnya nampak proses di mana individu membentuk dan dibentuk oleh al-Qur'an atau dalam kata lain di mana teks al-Qur'an dikonstruksi dan mengkonstruksi keluarga besar Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang harus ditambah. Oleh karenanya, peneliti berharap muncul peneliti-peneliti selanjutnya yang mengembangkan penelitian ini sehingga muncul banyak sudut pandang yang dapat dilihat.

Bimbingan, persiapan sebelum penelitian, memahami medan lokasi, dan konsistensi merupakan hal terpenting dalam keberhasilan sebuah penelitian. Maka dari itu, kalian para peneliti jangan melupakan hal-hal tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Amādī, Abī Al-Su'ūd Muḥammad bin Muḥammad. *Tafsīr Abī Al-Su'ūd*. Beirut: Dār Ihyā Al-Turās Al-'Arabī. 2015.
- Alantaqi, Wajihuddin. *Misi Etis Al-Qur'an*. Yogyakarta. Titian Ilahi Press. 2000.
- Asmanidar. "Suluk dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman)". *Jurnal Studi Agama-Agama*. I. Maret 2021.
- Berger, P. L. & Luckmann. *T. Tafsir Sosial atas Kenyataan* terj. Hasan B. Jakarta: LP3ES. 1990.
- Al-Dīn, Al-Imām Muḥammad Al-Rāzī Fakhr. *Mafātīh Al-Gaib*. Beirut: Dār Al-Fikr. 1981.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta. 1985.
- Fatah, A. (dkk.). "Konsep Pengelolaan Sampah Berbasis Teologi". *Jurnal Ilmu Lingkungan*. XI. 2013.
- Haryanto, Sindung. *Sosiologi Agama dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Jum'ah, 'Ali. *Al-Bī'ah wa Al-Hifāz 'alaihā min Manzūr Islamī*. Kairo: Al-Wābil Al-Ṣayyib. 2009.
- Khān, Ṣiddīq Ḥasan. *Fath Al-Bayān fī Maqāṣid Al-Qurān*. Beirut: Al-Maktabah Al-'Aṣriyyah. 1992.
- Kusuma, M., & Perdana, N. A. N. "Tipologi Resepsi Al-Qur'an: (Kajian Living Qur'an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang)". Skripsi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang. 2020.
- La Fua, Jumarddin. "Eco Pesantren; Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan". Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib*. VI. 2013.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta. Paramadina. 1997.
- Masyhudi, M. Katib dan Abiyoso, A. Faiz. *Nahwu Praktis Metode Fadlun Minalloh*, Yogyakarta. 2022.
- Mustakim. "Analisis Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab". *Journal Of Islamic Education*. II. Mei 2017.

- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta. Idea Press Yogyakarta. 2021.
- Nasukha, Durotun. "Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis (Studi di Pondok Pesantren Modern Daar El Istiqomah)". *Jurnal Holistic Al-Hadis*. IV. Januari-Juni 2018.
- Nurjanah, Nike. "Konstruksi Makna Cadar Bagi Santri Putri Bercadar Al-Fatah Desa Temboro: Analisis Konstruksi Sosial Peter L. Berger". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel. Surabaya. 2022.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Putri, C. Maharani dan Farida, Hanum. "Konflik Warga Terdampak Dengan Pengelola TPST Piyungan, Bantul, DI Yogyakarta". Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 2020.
- Al-Qur'an Cordoba. *Alquranulkarim Tafsir Ringkas Ayat Pilihan*. Bandung: Cordoba. 2018.
- Al-Qurṭubī, Abū 'Abd Allāh Muḥammad bin Aḥmad bin Abī Bakr. *Al-Jāmi' Al-Aḥkām Al-Qurān*. Beirut: Al-Resalah. 2006.
- Rohman, Bagus N. "Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Kebersihan Santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2017.
- Sadewo, Joko. "Yogyakarta Darurat Sampah". Dalam <https://www.republika.co.id/berita/rbq3q8318/yogyakarta-darurat-sampah>. Diakses tanggal 02 Agustus 2022.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi. 2017.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka. 2004.
- Siswanto, K. Adi. "Perspektif Islam Tentang Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 dan Penerapan pada TPA Bantar Gebang Bekasi". Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2010.
- Al-Syaukānī, Muhammad bin Ali bin Muhammad. *Fath al-Qadīr*. Beirut: Dār Al-Ma'rifah. 2007.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo. 2002.

Widyaningsih, Tri dan Ma'ruf, Ahmad. "Eksternalisasi Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta". Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*. XVIII. April 2017.

Al-Zuhailī, Wahbah. *Al-Tafsīr Al-Munīr*. Damsyik: Dār al-Fikr. 2009.

Admin Kejar Mimpi. "Ngeri! Tumpukan Sampah di Indonesia Bisa Menyaingi Tinggi Candi Borobudur". Dalam <https://kejar mimpi.id/ngeri-tumpukan-sampah-di-indonesia-bisa-menyaingi-tinggi-candi-borobudur-90.html>. Diakses tanggal 02 Agustus 2022.